

ANALISIS TATA KELOLA INFRASTRUKTUR IT PADA UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI LUBUKLINGGAU DENGAN MENGGUNAKAN METODE FRAMEWORK COBIT 5

ANALYSIS OF IT INFRASTRUCTURE GOVERNANCE AT PGRI SILAMPARI UNIVERSITY LUBUKLINGGAU USING THE COBIT 5 FRAMEWORK METHOD

Rio¹, Nopalia², Kokocaniago³, M. Nejatullah Sidqi⁴

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau^{1,2,4}

Universitas Musi Rawas³

Email : ¹riounpari@gmail.com, ²nopalia1997@gmail.com , ³kokocaniago2@gmail.com,

⁴neja.sidqi97@gmail.com

ABSTRACT

Optimal IT infrastructure governance plays a crucial role in improving the quality of academic and administrative services in higher education institutions. This study analyzes IT infrastructure governance at Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau using the COBIT 5 framework to assess capability levels and provide recommendations for improvement. The research method includes observations, interviews, and questionnaires, with assessments focusing on the EDM (Evaluate, Direct, and Monitor) and APO (Align, Plan, and Organize) domains. The results indicate that IT governance still requires improvements, particularly in strategic planning and risk management. The provided recommendations are expected to help the university optimize IT governance to support more efficient and adaptive academic services in line with technological advancements.

Keywords: *IT Governance, IT Infrastructure, COBIT 5, Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau.*

ABSTRAK

Tata kelola infrastruktur IT yang optimal berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan administrasi di perguruan tinggi. Penelitian ini menganalisis tata kelola infrastruktur IT di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau menggunakan framework COBIT 5 untuk mengukur tingkat kapabilitas dan memberikan rekomendasi perbaikan. Metode penelitian meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner dengan penilaian pada domain EDM (Evaluate, Direct, and Monitor) serta APO (Align, Plan, and Organize). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola IT masih memerlukan peningkatan dalam aspek perencanaan strategis dan pengelolaan risiko. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu universitas dalam mengoptimalkan tata kelola IT guna mendukung layanan akademik yang lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Tata Kelola IT, Infrastruktur IT, COBIT 5, Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk memiliki infrastruktur TI yang handal guna mendukung aktivitas akademik dan administratif secara efektif serta efisien. Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi perlu memastikan bahwa

tata kelola infrastruktur TI yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan dan standar yang ada agar dapat meningkatkan kualitas layanan bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan infrastruktur TI di lingkungan perguruan tinggi. Beberapa di antaranya adalah kurangnya perencanaan strategis yang matang, belum optimalnya

pemanfaatan sumber daya TI, serta adanya risiko keamanan dan keberlanjutan layanan yang perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola infrastruktur TI agar lebih adaptif terhadap kebutuhan akademik yang dinamis.

Framework COBIT 5 merupakan salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menilai dan meningkatkan tata kelola TI dengan pendekatan berbasis kapabilitas dan pemenuhan tujuan strategis organisasi. COBIT 5 menyediakan panduan untuk mengukur tingkat kapabilitas tata kelola TI melalui domain seperti Evaluate, Direct, and Monitor (EDM) serta Align, Plan, and Organize (APO), yang relevan dalam menganalisis dan merancang perbaikan pada infrastruktur TI di perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola infrastruktur TI di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau dengan menggunakan framework COBIT 5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kapabilitas tata kelola TI saat ini serta rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan akademik serta administrasi di universitas.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau adalah Universitas PGRI Silampari (UNPARI) adalah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, tepatnya di Jalan Mayor Toha, Kelurahan Air Kutu. Didirikan pada 7 September 1987, universitas ini awalnya bernama Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Lubuklinggau, dengan dua program studi: Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Sejarah. Seiring

waktu, UNPARI telah berkembang dan kini memiliki beberapa fakultas, antara lain Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Sains dan Teknologi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis menawarkan program studi seperti Kewirausahaan dan Sosial Ekonomi Pertanian, sementara Fakultas Sains dan Teknologi menyediakan program studi seperti Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Ilmu Komputer, Sistem Informasi, dan Teknologi Informasi.

Pada November 2023, seluruh program studi di UNPARI telah meraih akreditasi "Baik Sekali". Selain itu, perpustakaan universitas ini mendapatkan predikat "Unggul". UNPARI juga telah memperoleh izin untuk menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam bidang Bahasa Indonesia dan Matematika, dengan kuota tiga kelas yang dimulai pada 16 November 2023.

Universitas PGRI Silampari berkomitmen untuk menjadi institusi pendidikan tinggi yang berdaya saing global, menghasilkan lulusan profesional dengan jiwa kewirausahaan pada tahun 2045.

2.2. Analisis

Analisis tata kelola infrastruktur Teknologi Informasi (TI) dengan kerangka kerja COBIT 5 di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau merupakan proses evaluasi dan pengelolaan sumber daya TI universitas tersebut berdasarkan prinsip-prinsip COBIT 5. Tujuannya adalah memastikan bahwa infrastruktur TI mendukung tujuan akademik dan operasional universitas secara efektif dan efisien.[1]

COBIT 5 adalah kerangka kerja tata kelola dan manajemen TI yang terdiri dari lima prinsip utama dan tujuh enabler, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai keselarasan antara TI dan tujuan bisnis. Dalam konteks universitas,

penerapan COBIT 5 dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya TI, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku.[2]

Proses analisis ini melibatkan identifikasi proses TI yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan universitas, penilaian tingkat kapabilitas untuk mengetahui sejauh mana proses tersebut telah diterapkan, serta analisis kesenjangan antara kondisi saat ini dan tingkat yang diinginkan. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan guna meningkatkan tata kelola infrastruktur TI sesuai dengan standar COBIT 5.[3]

Penerapan analisis ini di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, keamanan informasi, dan kualitas layanan TI, sehingga mendukung proses pembelajaran dan administrasi secara optimal.[4]

2.3. Tata Kelola IT

Tata kelola teknologi informasi (TI) menjadi elemen penting dalam organisasi modern, karena TI mendukung efisiensi operasional dan pencapaian tujuan strategis perusahaan. Menurut Van Grembergen (2004), tata kelola TI melibatkan kepemimpinan, struktur organisasi, dan proses yang memastikan bahwa TI mendukung strategi dan tujuan organisasi. Kurangnya tata kelola TI dapat menyebabkan keputusan yang tidak efektif, investasi TI yang tidak konsisten, dan manajemen risiko yang buruk (ITGI, 2003). Dalam konteks bisnis modern, penerapan tata kelola TI yang tepat dapat mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan manfaat yang diperoleh organisasi.[5]

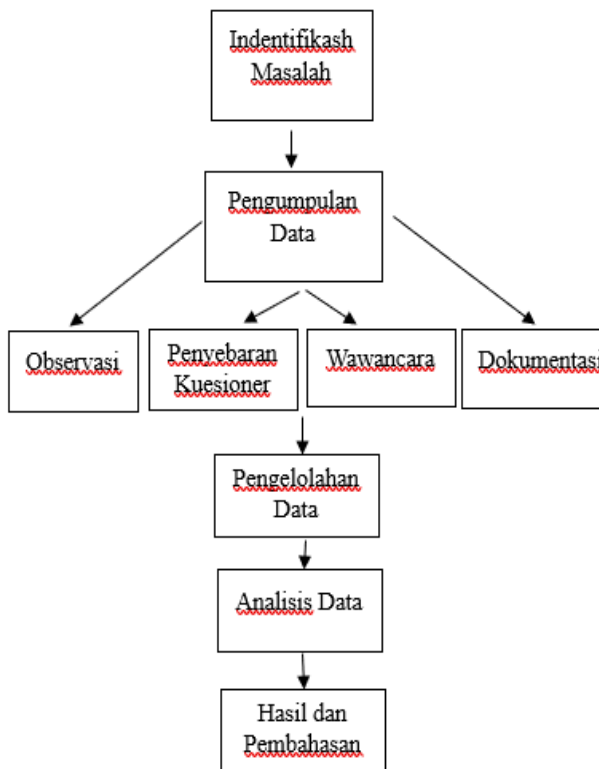
2.4. COBIT 5

COBIT 5 adalah kerangka kerja yang dirancang untuk membantu organisasi mengelola dan mengontrol TI secara efektif. *framework* ini menyediakan panduan menyeluruh untuk memastikan bahwa TI mendukung pencapaian tujuan bisnis strategis (ISACA, 2012). COBIT 5 terdiri dari lima domain utama, yaitu EDM (*Evaluate, Direct, and Monitor*), APO (*Align, Plan, and Organise*), BAI (*Build, Acquire, Implement*), DSS (*Deliver, Service, Support*), dan MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*).[6]

2.5. Maturity Level

Salah satu alat pengukur dari kinerja suatu sistem teknologi informasi adalah model kematangan (*maturity level*), model kematangan digunakan untuk mengontrol proses-proses teknologi informasi menggunakan *framework* COBIT dengan informasi menggunakan metode penilaian /scoring tujuannya adalah organisasi dapat mengetahui posisi kematangan teknologi informasi saat ini dan organisasi dapat terus menerus berkesinambungan berusaha meningkatkan levelnya sampai tingkat tertinggi agar aspek *governance* terhadap teknologi informasi dapat berjalan dengan lancar. model kematangan digunakan untuk mengontrol proses-proses teknologi informasi dengan metode penilaian / scoring tujuannya adalah organisasi dapat mengetahui posisi kematangan teknologi informasi saat ini dan organisasi dapat terus menerus berkesinambungan dan berusaha meningkatkan levelnya sampai tingkat tertinggi agar aspek *governance* terhadap teknologi informasi dapat berjalan dengan lancar.[7]

2.6. Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai Analisis Tata Kelola Infrastruktur It Pada Universitas Pgrl Silampari Lubuklinggau Dengan Menggunakan Metode Framework Cobit 5 untuk menghasilkan data yang akurat maka dilakukan beberapa metode pengumpulan data diantara lain:[8]

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu fenomena, perilaku, atau kejadian di lapangan. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan informasi tanpa harus berinteraksi langsung dengan subjek yang diamati. Observasi dapat dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman tertentu atau secara natural tanpa adanya intervensi.

Dengan menggunakan Teknik observasi ini maka peneliti akan langsung datang ke Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau untuk melihat objek lapangan yang nantinya akan digunakan dalam pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau menggunakan media digital.

Dalam wawancara, peneliti dapat menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam atau pertanyaan tertutup untuk memperoleh data yang lebih terstruktur. Wawancara juga dapat bersifat terstruktur, di mana pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya, atau tidak terstruktur, yang lebih fleksibel dan mengikuti alur percakapan.[9]

Keunggulan metode ini adalah memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam, memahami perspektif responden, serta mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas. Namun, wawancara juga memiliki tantangan, seperti subjektivitas responden, keterbatasan waktu, serta kemungkinan bias dari pewawancara dalam menginterpretasikan jawaban.

Dalam metode pengumpulan data dengan wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak infrastruktur tata kelola IT yang ada di Universitas Bina Insan untuk mendapatkan data lebih lengkap mengenai bagaimana proses pengelolaan infrastruktur IT yang dilakukan oleh pihak Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik penelitian yang

dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau catatan tertulis, gambar, rekaman, serta data arsip lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang digunakan bisa berupa dokumen resmi, laporan, surat, notulen rapat, foto, video, atau data digital.

Metode ini sering digunakan untuk memperoleh data historis, memperkuat temuan dari metode lain, serta menghindari bias yang mungkin muncul dalam wawancara atau observasi. Dokumentasi dapat bersifat primer, seperti dokumen yang dibuat langsung oleh pihak terkait, atau sekunder, seperti laporan yang telah diolah oleh pihak lain.

Keunggulan metode ini adalah ketersediaan data yang sudah terdokumentasi dengan baik, sehingga lebih akurat dan dapat diverifikasi. Namun, keterbatasannya adalah kemungkinan adanya ketidaksesuaian data dengan kebutuhan penelitian, serta sulitnya mengakses beberapa dokumen yang bersifat rahasia atau terbatas.

Dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi maka peneliti akan melakukan pemotretan atau pengambilan gambar infrastruktur IT yang ada di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan infrastruktur IT yang lain.

4. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran Kuesioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kuesioner dapat disebarkan secara langsung, melalui surat, email, atau platform digital.

Pertanyaan dalam kuesioner bisa bersifat tertutup, dengan pilihan jawaban

yang telah ditentukan, atau terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban bebas. Kuesioner dapat disusun secara terstruktur untuk memperoleh data kuantitatif atau lebih fleksibel untuk menggali aspek kualitatif.

Keunggulan metode ini adalah efisiensi dalam menjangkau banyak responden sekaligus, kemudahan dalam pengolahan data, serta minimnya pengaruh dari pewawancara. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti kemungkinan rendahnya tingkat respons, kurangnya kejelasan dalam pemahaman pertanyaan oleh responden, serta risiko jawaban yang kurang jujur atau asal-asalan.

3.2 Metode Analisis Data

Proses analisa dilakukan dengan menelaah dari hasil audit menggunakan COBIT 5:

a. Analisis Tingkat Kesenjangan

Analisis tingkat kematangan dilakukan melalui proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada Mahasiswa, Dosen, dan Staff Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau untuk melihat tingkat kematangan dalam pengelolaan insfrastruktur IT yang ada di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau.[10]

b. Analisis Tingkat Kesenjangan

Analisis Kesenjangan (*Gap Analysis*) adalah metode yang digunakan untuk membandingkan antara kinerja aktual yang telah dicapai saat ini dengan kinerja potensial yang diharapkan atau yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Rata –Rata Perhitungan Kuesioner

Berdasarkan hasil perhitungan kusioner maka akan dicari nilai rata-rata dari setiap domain Cobit 5 dengan menggunakan Rumus di bawah ini:

$$Mean = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{X1+X2+\dots+Xn}{n}$$

Domain Cobit	Nilai Rata-Rata (Mean)
EDM	4,05
APO	4,10
BAI	4,17
DSS	4,13
MEA	4,10

Keterangan berdasarkan dari hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) dari setiap domain Cobit 5 :

1. Skor tertinggi terdapat pada domain APO (4,10), yang berarti aspek perencanaan dan pengorganisasian TI cukup baik. Ini menunjukkan bahwa Universitas PGRI telah menyusun strategi dan struktur organisasi TI yang selaras dengan tujuan institusi.
2. Domain EDM memiliki skor terendah (4,05), yang menunjukkan bahwa pengawasan dan pengarahan oleh pimpinan terhadap infrastruktur IT masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pengambilan keputusan strategis berbasis TI.
3. Semua skor berada di atas 4,0 yang mengindikasikan bahwa tata kelola IT secara umum sudah berjalan dengan baik, namun tetap ada ruang untuk peningkatan dalam hal efisiensi, monitoring, dan implementasi sistem IT.

4.2 Hasil Perhitungan Maturity Level

Skor Rata-Rata	Maturity Level	Keterangan
0 – 0.50	0	Tidak Ada Proses
0.51-1.50	1	Ada Proses Tapi Konsisten
1.51-2.50	2	Sudah Terkelola Dasar
2.51-3.50	3	Terstandarisasi
3.51-4.50	4	Terukur
4.51-5.00	5	Optimal

Hasil Perhitungan Tingkat Kematangan Maturity Level di setiap domain cobit 5 berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) dari kuesioner yang di sebarakan.

Domain Cobit	Maturity Current	Expected Maturity Level	Status
EDM	4,05	4,0	Tercapai
APO	4,10	4,0	Tercapai
BAI	4,17	4,0	Tercapai
DSS	4,13	4,0	Tercapai
MEA	4,10	4,0	Tercapai

hasil evaluasi tingkat kematangan (maturity level) tata kelola infrastruktur TI di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau berdasarkan framework COBIT 5. Tabel ini menampilkan lima domain utama COBIT, yaitu EDM, APO, BAI, DSS, dan MEA, beserta nilai kematangan saat ini (*maturity current*), tingkat kematangan yang diharapkan (*expected maturity level*), serta status pencapaian.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua domain memiliki nilai tingkat kematangan saat ini berada di atas atau sama dengan 4,0, yang berarti sudah sesuai dengan tingkat kematangan yang diharapkan. Status untuk seluruh domain ditandai sebagai "Tercapai", menandakan bahwa universitas telah berhasil memenuhi target tata kelola TI sesuai standar Level 4 COBIT 5, yaitu *Managed and Measurable*.

Dengan tercapainya target pada seluruh domain, dapat disimpulkan bahwa proses

pengelolaan TI di universitas telah berjalan dengan baik, terdokumentasi, terstandarisasi, dan memiliki mekanisme pengukuran yang memadai. Ini menunjukkan kesiapan dan kematangan universitas dalam memanfaatkan TI untuk mendukung tujuan strategis institusi.

4.3 Hasil Perhitungan Nilai Current Capability Level, Expected Capability Level, Risk, dan Gap

Domain	Current Capability Level	Expected Capability Level	Gap	Risk
EDM	4,05	4,0	0,5	0,5
APO	4,10	4,0	0,10	0,10
BAI	4,17	4,0	0,17	0,17
DSS	4,13	4,0	0,13	0,13
MEA	4,10	4,0	0,10	0,10

Keterangan Hasil Perhitungan Nilai Current Capability Level, Expected Capability Level, Risk, dan Gap :

1. Semua domain COBIT menunjukkan nilai **kapabilitas saat ini (Current Capability Level)** berada di sekitar Level 4, dan bahkan sedikit melebihi nilai ekspektasi (4.0).
2. **Gap tertinggi berada pada domain BAI (0,17)**, yang berarti terdapat sedikit ketidaksesuaian antara kondisi aktual dengan target, meskipun masih dalam level tinggi.
3. Domain lainnya (APO, BAI, DSS, MEA) menunjukkan **gap yang sangat kecil (antara 0,10–0,18)**, yang menandakan bahwa proses tata kelola TI sudah hampir sepenuhnya memenuhi target kapabilitas.
4. **Risiko (Risk)** dihitung setara dengan nilai gap, menandakan bahwa potensi

risiko mengikuti besar kecilnya kesenjangan dalam pengelolaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka di dapatkanlah kesimpulan dan saran

1. Tingkat Kematangan dan Kapabilitas

Hasil evaluasi menggunakan framework COBIT 5 menunjukkan bahwa seluruh domain utama (EDM, APO, BAI, DSS, dan MEA) telah mencapai tingkat kematangan pada level 4 (Terukur), yang berarti tata kelola IT di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau sudah berjalan dengan baik, terdokumentasi, dan memiliki sistem pengukuran yang memadai.

2. Domain dengan Skor Tertinggi dan Terendah

Domain **APO (Align, Plan, and Organize)** memperoleh nilai tertinggi (4,18), menunjukkan bahwa aspek perencanaan dan pengorganisasian TI sudah cukup kuat.

3. Domain EDM (Evaluate, Direct, and Monitor)

memperoleh nilai terendah (4,05) yang menandakan perlunya peningkatan dalam pengawasan dan pengarahan strategis dari pimpinan universitas.

4. Keseluruhan Kinerja Tata Kelola IT

Tata kelola IT di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau secara umum sudah berjalan dengan baik dan mendekati kondisi optimal, namun tetap ada ruang untuk perbaikan terutama pada aspek strategis dan monitoring.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan saran yang bias menjadi perbaikan kedepannya antara lain:

1. untuk lebih memperkuat peran pimpinan dalam hal evaluasi, pengarahan, dan pemantauan terhadap infrastruktur TI agar selaras dengan visi dan misi institusi secara berkelanjutan.
2. **Peningkatan Monitoring dan Evaluasi Berkala**
Walaupun hasil sudah baik, kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh proses tata kelola IT sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mempertahankan dan meningkatkan level kematangan yang telah dicapai.
3. **Pengembangan Kompetensi SDM**
Perlu adanya pelatihan atau workshop secara berkala bagi tim pengelola TI agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi serta mengimplementasikan praktik tata kelola terbaik berdasarkan standar COBIT 5.
4. **Implementasi Sistem Audit Internal TI**
Disarankan untuk membentuk tim audit internal TI guna memastikan bahwa implementasi tata kelola berjalan konsisten, sesuai prosedur, dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. T. Atmojo, "Analisa Dan Perancangan Kinerja Website Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 (Studi Kasus: Universitas Pradita)," vol. 6, no. 1, 2024.
- [2] K. Caniago dan T. Sutabri, "Tindak Kejahatan Phising Di Sektor Pelayan Di Universitas Bina Insan Lubuklinggau," vol. 8, 2023.
- [3] K. Caniago dan T. Sutabri, "ANALISIS KEAMANAN SERVER DIGITAL LIBRARY DARI AKTIVITAS CYBER CRIME MENGGUNAKAN METODE OPEN WEB APPLICATION SECURITY PROJECT," *Jurnal Sistem Komputer Musirawas*, vol. 8, no. 1, hlm. 36–45, Jun 2023, doi: 10.32767/jusikom.v8i1.2057.
- [4] R. G. Faradilla, "AUDIT SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN COBIT 5 DOMAIN DSS001 DAN DSS005 (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN UPN VETERAN JAWA TIMUR)," *JITET*, vol. 13, no. 1, Jan 2025, doi: 10.23960/jitet.v13i1.5886.
- [5] M. R. Irfandi, A. F. Santoso, dan D. Praditya, "Analisis Kapabilitas Tata Kelola Ti Di Lembaga Xyz Provinsi Jawa Barat Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Aspek Keamanan Informasi".
- [6] F. Rais, M. N. Ramadhani, M. Ubaidillah, J. Christian, dan A. Farisi, "ANALISIS METODE AUDIT INFRASTRUKT IT PADA BIDANG PENDIDIKAN, PEMERINTAHAN, DAN PERUSAHAAN: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS," vol. 1, no. 3, 2024.
- [7] R. E. Saputra, A. F. Santoso, dan D. Praditya, "Analisis Kapabilitas Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Lembaga Xyz Provinsi Jawa Barat Menggunakan Framework Cobit 2019 Aspek Perubahan Manajemen It".
- [8] G. Septia dan R. A. Ningsih, "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGGUNA APLIKASI E-WALLET DANA ATAS KEJAHATAN LINK PHISING DAN HACKING PADA LAYANAN DIGITAL," vol. 1, no. 1.

[9] M. G. Simamora dan R. Setyadi, “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Metode Cobit 5 (Studi Kasus: Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu)”.

[10] M. R. Zamzami, M. R. Imawan, dan I. Ghozali, “ANALISIS KOMPREHENSIF PERBANDINGAN FRAMEWORK COBIT DAN ITIL,” vol. 2, 2024.